

Analisis Kebutuhan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis *Case Method* Untuk Menumbuhkembangkan Hots

Dian Eka Amrina¹, Muhammad Akbar Budiman² Ruth Helen Simarmata³

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

³ Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

Correspondence: dianekaa@fkip.unsri.ac.id

Received: 27 Juli, 2023 | Accepted: 13 Desember 2023 | Published: 18 Desember, 2023

Keywords: Case Method; Hots; Needs; Student Worksheets

Abstract

So far, Microeconomics learning has used the case method, but students still experience problems organizing problems in learning. 70% of students have not focused on the problems discussed in lectures because there are no guidelines for solving the problems discussed, so researchers are interested in conducting case method-based student worksheets that need analysis to develop HOTS. This research was conducted using a quantitative descriptive method, the research samples were lecturers who supervised the microeconomics course and 68 students from class 2021 Indralaya Economics Education Study Program, FKIP Universitas Sriwijaya. Data collection techniques were carried out through interviews and questionnaires. The interview data were analyzed using descriptive data and the percentage formula questionnaires. The results of the interviews show that lecturers need to make case method-based student worksheets so that learning is directed at developing HOTS and the result of the questionnaire obtained show that students really need case method-based student worksheets to develop HOTS. This is initial research for developing case method-based student worksheets to develop student HOTS in microeconomics subject.

Kata Kunci:

Kebutuhan; LKM; *case method*; HOTS

Abstract

Pembelajaran ekonomi mikro selama ini telah menggunakan *case method*, namun mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan masalah dalam pembelajaran. 70% mahasiswa belum terfokus pada permasalahan dalam perkuliahan karena belum adanya pedoman untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis kebutuhan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sampel penelitian yaitu dosen pengasuh mata kuliah ekonomi mikro dan 68 orang mahasiswa angkatan 2021 kelas Indralaya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan angket. Data wawancara di analisis dengan pendeskripsian data dan angket dengan rumus persentase. Hasil wawancara menunjukkan dosen perlu membuat LKM berbasis *case method* sehingga pembelajaran terarah untuk menumbuhkembangkan HOTS dan hasil angket yang diperoleh menunjukkan mahasiswa sangat membutuhkan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS. Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk pengembangan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS mahasiswa pada MK Ekonomi Mikro.

PENDAHULUAN

Kebijakan kampus merdeka menuntut dosen dan mahasiswa menguasai kecakapan 6C yaitu *computational thinking, critical thinking, creativity, collaboration, communication* dan *compassion* agar terciptanya lulusan perguruan tinggi yang memiliki Kompetensi (Sutarto, 2020). Oleh karena itu, perkuliahan diarahkan untuk dapat menumbuhkembangkan kecakapan-kecakapan abad 21 tersebut. Pembelajaran tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, namun memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun pengetahuan bukan hanya secara kontekstual namun juga aplikatif. Sehingga, kecakapan-kecakapan abad 21 tersebut dapat berkembang, khususnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pencapaian kecakapan belajar abad 21 dapat dilakukan dengan pembelajaran HOTS (Nur Aini & Sulistyani, 2019).

HOTS perlu dilatih dan diasah melalui pembelajaran di kampus. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan agar mahasiswa mampu mengkaji dan menyikapi permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan. Pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkembangkan HOTS yaitu Metode pembelajaran *case method*. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan aktualisasi dirinya, mengembangkan potensi diri dengan berinovasi dan menemukan solusi dari kasus yang didiskusikan. Mahasiswa di tantang dengan permasalahan nyata yang menuntut penyelesaian. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa bisa menumbuhkembangkan kemampuan berpikirnya untuk menganalisis permasalahan, menemukan solusi bahkan menciptakan solusi yang baru dari permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Case method berfokus pada pengalaman belajar pada situasi yang realistis atau kehidupan nyata, ditangani kelompok kecil mahasiswa dibawah bimbingan dosen (Servant-Miklos, 2019). *Case method* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran searah dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) 7 Perguruan Tinggi (PT) mengenai kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Hal tersebut menjadi tugas besar bagi dosen untuk menciptakan pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu hasil penelitian mengenai penerapan *Case Method* dalam perkuliahan di Jurusan Geografi menunjukkan bahwa implementasinya belum berjalan secara maksimal, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam tujuan penerapan penugasan *Case Method* serta langkah-langkah penugasan *Case Method* yang belum jelas. Hal tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam penugasan dengan *Case Method* (Rahmadi et al., 2022). Selain itu, penelitian Pengembangan bahan ajar juga sudah banyak dilakukan, salah satunya mengenai pengembangan buku ajar berbasis kasus pada mata kuliah statistika pendidikan yang terkategori layak untuk digunakan (Safitri & Purbaningrum, 2020).

Ekonomi mikro merupakan salah satu mata kuliah bidang ilmu di prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya yang mengkaji teori-teori yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyederhanakan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh konsumen, produsen, maupun pemilik faktor produksi. Pembelajaran ekonomi mikro selama ini telah menggunakan *case method*, namun mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan permasalahan yang sedang dibahas dalam diskusi. Berdasarkan hasil observasi dalam perkuliahan, 70% mahasiswa belum terfokus pada permasalahan yang dibahas

dalam diskusi dan terkesan hanya mengikuti kegiatan diskusi tanpa memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah. 30% mahasiswa terfokus pada materi yang disampaikan melalui *slide powerpoint*, namun belum terfokus pada kasus dan langkah-langkah penyelesaian kasus yang dibahas sehingga HOTS belum optimal ditumbuhkembangkan. Salah satu permasalahannya adalah belum tersedianya Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan kasus secara terstruktur sehingga kegiatan belajar mahasiswa lebih terarah. LKM berfungsi sebagai panduan mahasiswa dalam belajar dan menemukan konsep-konsep melalui kegiatan yang dilakukan (Setiawan & Zauri, 2022)

Penelitian mengenai analisis kebutuhan LKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti E-LKM Kalkulus Integral untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kreatif (Siregar, Solfitri, Siregar, Anggraini, & Aldresti, 2022), LKM berbasis *Problem Based Learning* (Sumargiyani & Ainurrahman, 2023) dan Desain E-LKM berbasis *case study* untuk pembelajaran problema pendidikan multikultural di Indonesia (Nisa'urifka, 2023). Namun, penelitian ini terfokus pada analisis kebutuhan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS mahasiswa pada mata kuliah ekonomi mikro. Dimana *case method* menunjang RPS berbasis *case method* yang telah digunakan dosen. Penelitian ini bertujuan mengetahui kebutuhan dosen dan mahasiswa pada LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS, yang merupakan survey awal untuk melakukan pengembangan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS mahasiswa pada mata kuliah ekonomi mikro.

METODE

Penelitian mengenai analisis kebutuhan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Kampus Indralaya Universitas Sriwijaya pada bulan Juni 2023, dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode survey. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu 2 orang dosen pengasuh mata kuliah ekonomi mikro di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unsri dan 68 orang mahasiswa Angkatan 2021 kelas Indralaya. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara kepada dosen pengasuh mata kuliah ekonomi mikro mengenai pembelajaran ekonomi mikro yang telah dilakukan khususnya terkait penggunaan *case method* dan upaya menumbuhkembangkan HOTS mahasiswa dalam pembelajaran. Angket untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS mahasiswa. Kisi-kisi angket analisis kebutuhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel: 1

Kisi-kisi angket analisis kebutuhan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS

NO	Indikator	Deskriptor
1.	Respon mahasiswa mengenai pemahaman konsep guna menumbuhkembangkan	- Respon mengenai kesulitan memahami konsep

	HOTS dalam pembelajaran ekonomi mikro	- Respon mengenai pentingnya HOTS
2.	Respon mahasiswa mengenai kesulitan mempelajari materi mata kuliah ekonomi mikro	- Respon mengenai materi perhitungan dan menggambarkan kurva - Respon mengenai kesulitan mempelajari materi pada mata kuliah ekonomi mikro
3.	Respon mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran berbasis <i>case method</i> untuk menumbuhkembangkan HOTS	- Respon mahasiswa mengenai kemudahan pembelajaran berbasis <i>case method</i> - Respon mahasiswa mengenai motivasi dalam pembelajaran berbasis <i>case method</i> untuk menumbuhkembangkan HOTS
4.	Respon mahasiswa mengenai penggunaan LKM berbasis <i>case method</i>	- Respon mengenai pentingnya LKM dalam pembelajaran ekonomi mikro - Respon mengenai LKM berbasis <i>case method</i>

Adaptasi dari (Setiawan & Ayuningtyas, 2021)

Teknik analisis data wawancara di deskripsikan secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dosen dalam perkuliahan ekonomi mikro, sedangkan data angket di analisis dengan rumus persentase. Persentase tersebut dikategorikan untuk melihat tingkat kebutuhan mahasiswa pada LKM, kategori tingkat kebutuhan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel: 2
Kategori Tingkat Kebutuhan Mahasiswa

Persentase Skor	Kategori Kebutuhan	Keterangan
$0\% \leq x < 25\%$	Sangat Rendah	Sangat tidak dibutuhkan LKM
$25\% \leq x < 50\%$	Rendah	Tidak dibutuhkan LKM
$50\% \leq x < 75\%$	Tinggi	Dibutuhkan LKM
$75\% \leq x < 100\%$	Sangat Tinggi	Sangat dibutuhkan LKM

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul analisis kebutuhan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS ini dilakukan dengan wawancara kepada dosen pengasuh mata kuliah ekonomi mikro dan angket kebutuhan mahasiswa sebanyak 68 orang, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Wawancara dilakukan kepada dua orang dosen pengasuh mata kuliah ekonomi mikro di prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya untuk mengetahui kebutuhan dosen terhadap LKM berbasis *case method* ini. Berdasarkan hasil Wawancara, dapat diketahui bahwa dalam perkuliahan dosen telah menggunakan *case method* sesuai dengan program Menteri pendidikan untuk menciptakan kelas kolaboratif dan partisipatif. Dosen pengasuh berpendapat bahwa *case method* sangat cocok untuk diterapkan di mata kuliah ekonomi mikro ini untuk memberikan mahasiswa kesempatan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan kasus dalam bidang ekonomi yang dapat mereka temui dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis kasus melibatkan kondisi yang realistis, kondisi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Fauzi et al., 2022).

Dosen menyadari penggunaan *case method* dalam perkuliahan ekonomi mikro ini belum optimal karena baru beberapa mahasiswa yang aktif dalam penyelesaian permasalahan, selebihnya hanya mengikuti diskusi dan belum terlibat aktif dalam penyelesaian masalah. Hasil observasi menunjukkan 70% mahasiswa belum terfokus pada permasalahan yang dibahas dalam perkuliahan. Mahasiswa kurang termotivasi untuk menjawab pertanyaan dosen kecuali ditunjuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan dan berani berargumentasi secara lisan dan tulisan. *Case method* dapat mengembangkan *analytical skills, creative thinking, critical thinking, communication skills, practical skills, social* dan *reflective skills* (Roman, 2021). Penggunaan *case method* dalam pembelajaran di perguruan tinggi dapat memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk terus berpikir dan berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran maupun di dunia nyata nantinya (Syam, 2022). Sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan penggunaan *case method* dalam perkuliahan ekonomi mikro, dosen pengasuh mata kuliah memandang perlunya LKM yang menjadi pedoman mahasiswa dalam membahas dan menyelesaikan permasalahan yang di dibahas dalam perkuliahan.

Tabel: 3
Data Angket Analisis Kebutuhan LKM Indikator Pertama

Deskriptor	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kesulitan memahami konsep	Antusias mempelajari konsep Ekonomi Mikro	59%	40%	1%	0%
	Konsep ekonomi mudah dipahami	24%	69%	7%	0%
	Tidak mengetahui konsep Ekonomi Mikro karena susah dipahami	0%	4%	71%	25%
Pentingnya HOTS	Materi Ekonomi Mikro menuntut kemampuan menganalisis	66%	32%	2%	0%
	Pembelajaran yang melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi	38%	53%	9%	0%
	Berusaha mengingat materi yang dipelajari	51%	49%	0%	0%
	Menganalisis permasalahan membuat saya malas	0%	0%	47%	53%

Kedua, hasil analisis data angket yang di peroleh dari 68 orang mahasiswa dapat dilihat dari indikator pertama mengenai respon mahasiswa terhadap pemahaman konsep guna menumbuhkembangkan HOTS pada mata kuliah ekonomi mikro. Indikator pertama ini terdiri dari dua deskriptor yaitu pertama mengenai kesulitan memahami konsep dan kedua mengenai pentingnya HOTS dalam pembelajaran Ekonomi Mikro dapat di liat pada tabel 3.

Deskriptor kesulitan memahami konsep memperoleh nilai rata-rata sebesar 83% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak merasakan kesulitan dalam memahami konsep mata kuliah ekonomi mikro. 40 orang mahasiswa sangat setuju bahwa mereka antusia dalam mempelajari konsep ekonomi mikro, 47 orang mahasiswa setuju bahwa konsep ekonomi mudah dipahami, sedangkan 48 orang mahasiswa tidak setuju jika mereka tidak mengetahui konsep ekonomi mikro karena konsep tersebut susah dipahami. Pada deskriptor kedua mengenai pentingnya HOTS dalam pembelajaran ekonomi mikro diperoleh nilai rata-rata sebesar 87%. 45 orang mahasiswa sangat setuju jika materi ekonomi mikro menuntuk kemampuan menganalisis, 36 orang mahasiswa setuju jika pembelajaran melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi, 35 orang mahasiswa berpendapat sangat setuju jika mereka berusaha mengingat materi yang telah dipelajari, dan 36 orang mahasiswa sangat tidak setuju jika menganalisis permasalahan membuat mereka malas mempelajari ekonomi mikro. Dapat disimpulkan mahasiswa telah menyadari pentingnya pemahaman konsep guna menumbuhkembangkan HOTS pada pembelajaran ekonomi mikro.

Indikator kedua mengenai respon mahasiswa kesulitan mempelajari materi ekonomi mikro dapat dilihat dari dua deskriptor, deskriptor pertama mengenai materi perhitungan dan menggambar kurva dengan rata-rata sebesar 77%. 49 orang mahasiswa setuju jika merreka memahami perhitungan yang dipelajari dan 5 orang menyatakan tidak setuju akan hal tersebut. 44 orang mahasiswa setuju jika mereka dapat membuat kurva dari perhitungan dan rumus yang dipelajari, namun 13 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut. 48 orang mahasiswa tidak setuju jika mereka tidak memahami keterkaitan rumus dan kurva pada materi ekonomi mikro, namun 6 orang lainnya setuju kan hal tersebut. Deskriptor kedua mengenai kesulitan mempelajari materi ekonomi mikro dengan rata-rata 84%, dapat dirinci dari pernyataan pertama mengenai semangat mempelajari materi secara mandiri bahwa 37 orang mahasiswa setuju akan hal tersebut. 36 orang mahasiswa merasa tertantang untuk mempelajari materi ekonomi mikro lebih lanjut dan 32 orang mahasiswa tidak setuju bahkan 31 orang lainnya sangat tidak setuju jika mereka mengabaikan materi yang sudah dipelajari. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel: 4
Data Angket Analisis Kebutuhan LKM Indikator Kedua

Deskriptor	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Materi perhitungan dan	Memahami perhitungan yang dipelajari	21%	72%	7%	0%
	Dapat membuat kurva dari perhitungan dan rumus yang dipelajari	16%	65%	19%	0%

menggambar kurva	Tidak memahami keterkaitan rumus dan kurva pada materi ekonomi mikro	0%	9%	71%	20%
Kesulitan mempelajari materi ekonomi mikro	Semangat mempelajari materi secara mandiri	40%	54%	4%	2%
	Materi ekonomi mikro membuat saya tertentang untuk mempelajarinya lebih lanjut	44%	53%	3%	0%
	Mengabaikan materi yang sudah dipelajari	0%	6%	48%	46%

Indikator ketiga mengukur respon mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS, dengan deskriptor pertama mengenai kemudahan melaksanakan pembelajaran berbasis *case method* yang memperoleh rata-rata 89% dan deskriptor kedua yaitu termotivasi dengan pembelajaran berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS dengan rata-rata 84%. Rincian persentase data angket indikator ketiga dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel: 5
Data Angket Analisis Kebutuhan LKM Indikator Ketiga

Deskriptor	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kemudahan melaksanakan pembelajaran berbasis <i>case method</i>	Pembahasan kasus mempermudah saya memahami materi	62%	35%	3%	0%
	Peristiwa sehari-hari dikaitkan dengan materi sehingga mudah dipahami	74%	25%	1%	0%
	Pembelajaran <i>case method</i> tidak cocok untuk MK Ekonomi Mikro	0%	3%	62%	35%
Termotivasi dengan pembelajaran berbasis <i>case method</i> untuk menumbuhkembangkan HOTS	Semangat mempelajari materi yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari	54%	46%	0%	0%
	Pembahasan kasus membuat semangat Mengembangkan HOTS	41%	59%	0%	0%
	Tidak pernah belajar lebih lanjut permasalahan yang telah dibahas	0%	7%	68%	25%

42 orang mahasiswa sangat setuju jika pembahasan kasus mempermudah mereka untuk memahami materi ekonomi mikro, 50 orang mahasiswa sangat setuju jika peristiwa sehari-hari dikaitkan dengan materi pembelajaran membuat mereka mudah memahami materi, 42 orang mahasiswa berpendapat tidak setuju jika pembelajaran *case method* tidak cocok di gunakan pada mata kuliah ekonomi mikro. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *case method* mempermudah mereka dalam belajar. Pada deskriptor kedua, 37 orang mahasiswa sangat setuju dan 31 orang setuju jika materi yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari membuat mereka semangat belajar. 40 orang mahasiswa setuju jika pembahasan kasus membuat mereka semangat dalam mengembangkan HOTS. Namun, 5 orang mahasiswa setuju

jika mereka tidak pernah belajar lebih lanjut dari permasalahan yang dibahas dalam perkuliahan, 46 terkategori tidak setuju dan sisanya terkategori sangat tidak setuju dengan hal tersebut. Pada indikator ketiga ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis *case method* dan termotivasi untuk menumbuhkembangkan HOTS melalui pembelajaran ekonomi mikro. Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian terdahulu mengenai penerapan *case method* pada mata kuliah perpajakan dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pajak (Arpizal et al., 2021). Selain itu, *case method* merupakan salah satu pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan dosen untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dengan aktif berdiskusi kelompok serta mengaitkan teori dengan kasus yang ada disekitarnya (Vahlepi et al., 2021). Implementasi *case method* menunjukkan pengaruh positif yaitu meningkatkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual serta menjadi pembelajar mandiri (Widiastuti et al., 2022).

Indikator terakhir dari angket ini yaitu melihat respon mahasiswa terhadap penggunaan LKM berbasis *case method*, terdiri dari dua deskriptor yaitu pentingnya LKM dalam perkuliahan ekonomi mikro dan LKM berbasis *case method*. Data Angket dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel: 6
Data Angket Analisis Kebutuhan LKM Indikator Keempat

Deskriptor	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pentingnya LKM dalam perkuliahan ekonomi mikro	LKM membuat materi lebih mudah dipahami	38%	60%	2%	0%
	LKM sebagai pedoman dalam perkuliahan yang mendorong belajar mandiri	43%	56%	1%	0%
	LKM hanya menambah pekerjaan	0%	10%	68%	22%
LKM berbasis case method	Kasus atau permasalahan di LKM membuat saya mudah memahami materi	34%	66%	0%	0%
	LKM berbasis Case Method membuat saya memahami permasalahan yang terkait perhitungan	35%	56%	9%	0%
	Kasus atau permasalahan membuat saya malas mempelajarinya	0%	5%	54%	41%

Rata-rata deskriptor pertama dari indikator keempat ini adalah 82% mahasiswa merasakan pentingnya LKM dalam perkuliahan ekonomi mikro terlihat dari 41 orang mahasiswa setuju bahwa LKM membuat materi lebih mudah dipahami, 38 orang mahasiswa setuju jika LKM sebagai pedoman perkuliahan yang mendorong mahasiswa belajar mandiri, dan 46 orang mahasiswa tidak setuju jika LKM hanya menambah pekerjaan mereka. Deskriptor kedua dengan rata-rata 83% setuju dengan LKM berbasis *case method*. Hal tersebut dapat dilihat dari 45 orang mahasiswa setuju jika kasus di LKM membuat mereka mudah memahami materi, 38 orang mahasiswa setuju jika LKM berbasis *case method* memahami permasalahan yang terkait perhitungan, dan 37 orang mahasiswa tidak setuju bahwa kasus membuat mereka

malas belajar. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya LKM dalam perkuliahan khususnya LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS. Hal tersebut tercermin dari respon pernyataan terakhir yaitu mahasiswa sangat membutuhkan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS pada MK ekonomi mikro yang dapat dilihat pada tabel: 7. LKM diperlukan untuk mendukung pembelajaran (Sumargiyani., 2022). Selain itu, hasil penelitian mengenai pengembangan LKM menyatakan bahwa LKM yang memuat sintak pembelajaran akan membuat mahasiswa semakin mandiri dalam menemukan konsep yang dapat meningkatkan hasil belajarnya (Wardani et al., 2021). Hal yang berbeda dapat kita ketahui bahwa Pengembangan LKM dapat mengatasi kesulitan belajar pada mahasiswa khususnya pada kemampuan Pemecahan masalah (Angraini & Wahyuni, 2021).

Tabel: 7
Simpulan Data Angket Analisis Kebutuhan LKM

Persentase	Kategori
83	Sangat Tinggi (sangat membutuhkan LKM)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2021 FKIP Universitas Sriwijaya membutuhkan LKM berbasis *case method* untuk menumbuhkembangkan HOTS pada mata kuliah ekonomi mikro yaitu sebesar 83% dengan kategori sangat membutuhkan LKM. Dengan demikian, penelitian akan melakukan pengembangan LKM berbasis *case method* untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan *case method* dan pada akhirnya dapat menumbuhkembangkan HOTS yang teruji validitas, praktikalitas dan keefektifannya dalam perkuliahan ekonomi mikro di program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian/publikasi artikel ini dibiayai oleh anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023. SP DIPA-023.17.2.677515/2023, tanggal 30 November 2022, sesuai dengan SK Rektor 0189/UN9.3.1/SK/2023 tanggal 18 April 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, L. M., & Wahyuni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Aljabar Linear. *Euclid*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.33603/e.v8i1.3568>
- Arpizal, Refnida, & Sari, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus (Case Method) untuk Menumbuhkan Generasi Sadar Pajak pada Mata Kuliah Perpajakan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Pembelajaran perpajakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang d. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 665–673.
- Fakultas, S., Dan, K., & Pendidikan, I. (2022). Analisis Kebutuhan Lembar Kerja Mahasiswa Analisis Vektor Penunjang Model Pembelajaran Discovery Learning. *42/Aswaja*, 3(2), 42–49.

- Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2022). Implementasi Case Method (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 809–817. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3446>
- Nisa'urifka, L. (2023). *Desain e-LKM Berbasis Case Study untuk Pembelajaran Problema Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Jambi: Universitas Jambi.
- Nur Aini, D. F., & Sulistyani, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian E-Quiz (Electronic Quiz) Matematika Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.137>
- Rahmadi, M. T., Ali Nurman, Eni Yuniastuti, Mbina Pinem, Nurmala Berutu, M Taufik Rahmadi, Tria Maulia, M Rizky Pratama Ginting, & Dilvia Saqina. (2022). Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(2), 137–143. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.8348>
- Roman, A. D. (2021). Case Method in the Students University Foreign Language Education. *Tambow University Review. Series: Humanities*, 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.20310/1810-0201-2021-26-195-95-106>
- Safitri, P. T., & Purbaningrum, K. A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kasus (Case Based) Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika, Volume 13*, 256–267.
- Servant-Miklos, V. F. C. (2019). The Harvard Connection: How the Case Method Spawned Problem-Based Learning at McMaster University. *Health Professions Education*, 5(3), 163–171. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2018.07.004>
- Setiawan, Y. E., & Ayuningtyas, T. (2021). Pengembangan Kuesioner Untuk Menganalisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Lembar Kerja Berbasis Model Pembelajaran IDEA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 643–656. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.643-656>
- Setiawan, Y. E., & Zauri, A. S. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis model pembelajaran IDEA. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–11. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/8515>
- Siregar, H. M., Solfitri, T., Siregar, S. N., Anggraini, R. D., & Aldresti, F. (2022, Juli). Analisis Kebutuhan E-LKM Kalkulus Integral untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 55-70.
- Sumargiyani, S., & Ainurrahman, M. A. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan LKM Berbasis Pembelajaran Problem Based Learning Materi Persamaan Diferensial Eksak. *Seminar Nasional Pendidikan Ahmad Dahlan* (pp. 30-36). Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan.
- Sutarto, H. (2020). Literasi Numerasi yang Terabaikan di Keriuhan “New Normal” Pendidikan. *KOMPAS*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/09/222738171/literasi-numerasi-yang-terabaikan-di-keriuhan-new-normal-pendidikan?page=all#>
- Syam, S. (2022). Penerapan Case Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1397–1401. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3127>
- Vahlepi, S., Helty, & Tersta, F. W. (2021). Implementasi Model Pembelaaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 5(3), 10153–10159.
- Wardani, P. A., L, M. H., & Sari, D. K. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa

(LKM) Berbasis Project Based Learning (PjBL) Materi Analisis Kuantitatif Protein pada Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 8(12), 73–84.

Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3034>